

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN
HUTANG, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh :

Nadia Rahmawati

Nim : 31402000105

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

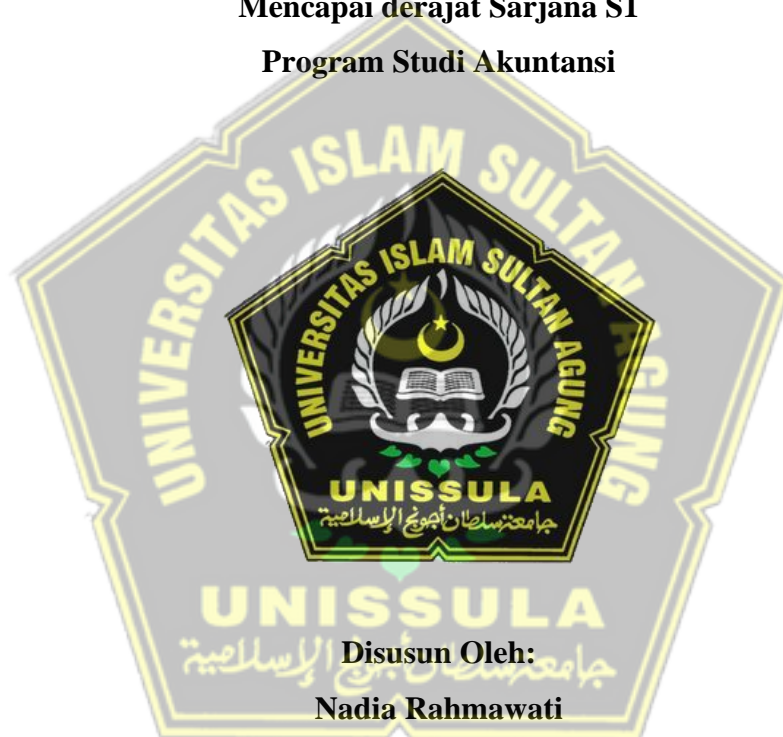
HALAMAN JUDUL
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN
HUTANG, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Nadia Rahmawati

Nim : 31402000105

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG,
PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI 2018-2021)”**

Disusun Oleh:

Nadia Rahmawati

NIM: 31402000105

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 22 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt

NIK. 211406020

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG,
PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI 2018-2021)”**

Disusun Oleh :

Nadia Rahmawati

NIM: 3140200105

Telah dipresentasikan didepan dosen penguji pada tanggal 31 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji


Dosen Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211406020

Dosen Penguji 1



Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si.

NIK. 211415029

Dosen Penguji 2



Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si.
Akt., CA., ACPA., CSRA., CSRS

NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Tanggal 31 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak. CA., IFP., AWP.

NIK. 211403012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Rahmawati

NIM : 31402000105

Fakultas/Prodi : Ekonomi, S1 Akuntansi

Judul Skripsi : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2021)”

Menyatakan dengan sejujurnya skripsi yang diajukan adalah unik dan belum pernah diajukan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi baik di Universitas Islam Sultan Agung maupun Universitas lain. Skripsi ini memuat rencana dan pemikiran hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan berbagai pihak, kecuali arahan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat tulisan yang meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Oleh karena itu, penulis membuat pernyataan ini dengan tulus dan dengan asumsi di kemudian hari apabila ada perselisihan. Jika terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, saya bersedia bila gelar ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 08 Juni 2024



Nadia Rahmawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei 2018-2021)”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ph.D., Ak., CA., ACPA BKP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra-skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Segenap staf karyawan Kampus Universitas Islam Sultan Agung selalu memberikan informasi yang baik.

6. Papa, Mama, Aleta, Khanza dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.
7. Ridho Saputro selaku seseorang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga ada dititik ini.
8. Nadiyah Hafizhah yang membersamai serta membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan pra skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan



Semarang, 22 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nadia Rahmawati', written in a cursive style.

Nadia Rahmawati

Nim: 31402000105

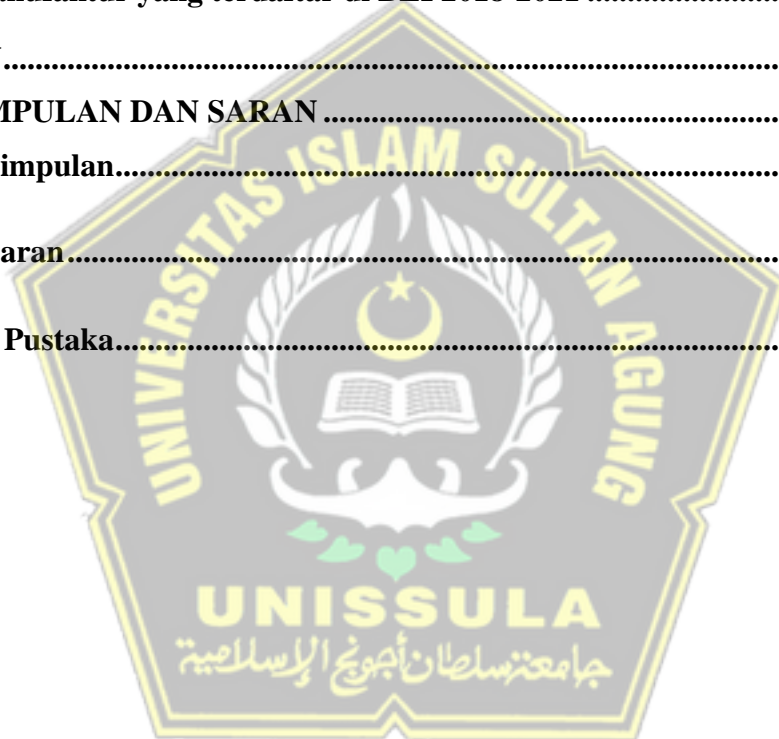
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Sinyal	7
2.2 Variabel Penelitian	7
2.2.1 Nilai Perusahaan	7
2.2.2 Ukuran Perusahaan.....	8
2.2.3 Kebijakan Hutang	9
2.2.4 Profitabilitas	10
2.2.5 Kebijakan Dividen	10

2.3 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	11
2.3.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.....	12
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	12
2.3.4 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.....	13
2.4 Pengembangan Hipotesis	13
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	13
2.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan.....	14
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	14
2.2.4 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan.....	15
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	16
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2.1 Populasi	18
3.2.2 Sample	18
3.3 Jenis dan sumber data	18
3.4 Metode pengumpulan data	19
3.5 Definisi dan pengukuran variabel.....	19
3.5.1 Variabel Dependen	19
3.5.2 Variabel Independen	20
3.5.2.1 Ukuran Perusahaan.....	20
3.5.2.2 Kebijakan hutang	20
3.5.2.3 Profitabilitas	20

3.5.2.4 Kebijakan Dividen	21
3.6 Teknik analisis	21
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	21
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	22
3.6.3 Model regresi linier berganda	25
3.6.4 Uji kebaikan model	26
1. Koefisien Determinasi (R^2)	26
2. Uji F	26
3. Uji T	26
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.2 Hasil Deskriptif.....	29
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	29
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	31
1. Uji Normalitas.....	31
2. Uji Autokorelasi.....	32
3. Uji Multikolinearitas	33
4. Uji Heterokedastisitas	34
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	35
4.2.4 Uji Kebaikan Model	36
1. Uji F	36
2. Uji Koefisien Determinasi.....	38
3. Pengujian Hipotesis (Uji T)	39

4.3 Pembahasan	40
4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019	40
4.3.2 Pengaruh Kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021	42
4.3.4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	43
4.3.4 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021	44
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Simpulan.....	45
5.3 Saran.....	46
Daftar Pustaka.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	28
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	32
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	35
Tabel 4. 7 Hasil Uji F Simultan	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	37
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis (Uji T).....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	16
Gambar 4. 1 Normal Probability Plot	32
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Sampel Perusahaan	49
Lampiran 2 Hasil Perhitungan	51
Lampiran 3 Hasil Analisis.....	57



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 173 perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di dapatkan sampel 37x4 perusahaan manufaktur. Teknik penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.) pada tahun pengamatan terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of company size, debt policy, profitability and dividend policy on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The population used in this research was 173 companies. The results of this research used a purposive sampling method so that a sample of 37x4 manufacturing companies was obtained. This research technique uses multiple linear regression. This type of research uses secondary data by looking at the official website of the Indonesian (www.idx.co.id) Stock Exchange in the relevant year of observation. The results of this research show that company size and debt policy have no effect on company value, while profitability and dividend policy have a positive effect on company value.

Keywords: Company Size, Debt Policy, Profitability, Dividend Policy, Company Value



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perspektif yang dimiliki oleh investor terkait nilai perusahaan adalah tingkat kesuksesan perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya yang diukur melalui nilai perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan tinggi, ini dapat disebabkan oleh harga saham yang tinggi juga. Menurut (Siregar, Dalimunthe, & Trijunianto, 2019) Ketika nilai suatu perusahaan tinggi biasanya mencerminkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga menjadi alasan mengapa investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang besar. Perusahaan yang mencapai kinerja yang baik memiliki daya tarik khusus bagi investor. Hal ini dapat tercermin dalam kemampuan perusahaan mengelola, menghasilkan profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika perusahaan mengalami kenaikan perusahaan secara otomatis investor akan memiliki pandangan positif terhadap nilai perusahaan tersebut. Investor memiliki tujuan masing-masing atas kinerja yang dicapai sesuai dengan konsep teori keagenan.

Setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, karena realitanya masih banyak perusahaan yang terus menurun dan tergambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya.

Penurunan nilai perusahaan dapat tergambarkan dalam perubahan harga sahamnya di pasar modal. Terjadinya penurunan harga saham tersebut mengindikasikan adanya penurunan nilai perusahaan yang harus segera diatasi agar kepercayaan investor dan calon investor tidak menurun sehingga investor dan calon investor tidak beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik kedepannya dan kesempatan perusahaan mendapatkan investor baru tidak akan berkurang.

Ada beragam faktor yang bisa memberikan pengaruh nilai suatu perusahaan, salah satunya ukuran perusahaan. Menurut Nurmindia dkk (2017) Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan, karena menurut Suryana & Rahayu (2018) total aset perusahaan hasilnya akan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan akan lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryana & Rahayu (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Sebelum menginvestasikan dana mereka, investor seringkali mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Hal ini karena profitabilitas yang menghasilkan nilai yang tinggi, ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Profitabilitas yang tinggi menempatkan organisasi pada posisi yang menguntungkan Martha dkk (2018) mengungkapkan dengan cara ini, investor

tertarik memegang saham diperusahaan tersebut. Pada penelitian Akbar & Fahmi (2020) dan Martha dkk (2018) sependapat membuktikan bahwa Profitabilitas memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Hal ini berarti laba yang lebih tinggi menciptakan kemungkinan yang lebih besar dan lebih banyak dividen yang akan dibagikan kepada investor (pemegang saham) sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Salah satu cara untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal guna mendukung operasional perusahaan adalah melalui penggunaan hutang. Hutang merupakan elemen penting dalam perusahaan dimana menjadi sumber pendanaan eksternal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan utang berdampak positif kepada nilai perusahaan Febrianti (2020). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah & Sofi (2020) kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Investor menilai kebijakan dividen perusahaan menjadi suatu penentu laba. Jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan, akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan diberikan untuk investor. Hal ini mendukung keinginan pemodal untuk berinvestasi ke perusahaan yang menghasilkan laba bersih, tinggi dan terus berkembang. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar akan membagi keuntungan itu untuk investor berupa dividen. Jika keuntungan perusahaan besar, dividen yang akan diberikan juga besar, begitupula sebaliknya (Martha dkk, 2018). Hasil penelitian oleh Oktaviarni dkk (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberi dampak positif kepada nilai perusahaan. Sementara hasil yang berbeda

dilakukan dalam penelitian Pirstina & Khairunnisa (2019) meyimpulkan kebijakan dividen tak memberi dampak kepada nilai perusahaan.

Dari fenomena yang terjadi, banyak emiten mencari tambahan modal (fund raised) untuk perusahaannya. Akan tetapi, masih banyak investor yang belum yakin untuk melakukan penanaman modalnya disuatu perusahaan. Pada penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan, hal ini menyebabkan kertertarikan untuk menguji kembali apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, membuktikan bahwa adanya hasil perbedaan yang masih bervariasi seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini didasari pada penelitian Dwiastuti & Dillak (2019) dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu: **Satu** penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dikarenakan data di tahun 2018-2021 merupakan data terbaru. **Dua** ditambahkan Kebijakan Dividen sebagai variabel ke empat. Penambahan Kebijakan Deviden diharapkan bisa memudahkan para investor untuk menghitung keuntungan yang didapatkannya berupa deviden serta untuk menguji ulang apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dan research gap yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, “tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan

mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, karena realitanya masih banyak perusahaan yang terus menurun hal ini tergambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya.”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana cara meningkatkan dan mengatasi nilai perusahaan yang terus menurun dalam perusahaan?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan adapun pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai Dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dapat berkontribusi oleh pihak yang terkait, diantaranya

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan. Serta dapat menjadi bahan acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang.

1. Manfaat praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh para investor

2) Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan bagi investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Signaling theory ditemukan oleh Spence (1973) didalam penelitian Furqoni & Asandimitra (2019) menjelaskan tentang signal sebagai kegiatan organisasi yang memberi petunjuk untuk pemangku kepentingan investor tentang bagaimana kinerja manajemen suatu perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori pilar untuk mengetahui manajemen keuangan. Sinyal didefinisikan selaku sinyal yang dikirim perusahaan (manajer) ke dunia luar (pemodal) berperan dalam pengambilan keputusan investor untuk pertimbangan dalam investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Fokus utama teori ini adalah mengkomunikasikan tindakan yang akan dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati langsung oleh pihak luar perusahaan. Informasi tersebut yang akan membuat investor menangkap dan menginterpretasikan sinyal positif ataupun sinyal negatif.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ekspektasi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena secara otomatis akan memaksimalkan kekayaan pemegang

saham dalam stok yang juga merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan potensial perusahaan dimasa depan Akbar & Fahmi, (2020). Nilai pasar perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham merupakan cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai pasar saham ini sangat dipengaruhi oleh banyak peluang investasi. Berdasarkan Signal Teori Adanya banyak peluang investasi tersebut merupakan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Kurnia, 2017). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang memberikan informasi paling baik karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur yaitu hutang, modal, serta seluruh aset perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Kurnia, 2017). Jika nilai Tobin's Q menunjukkan diatas satu akan dapat menimbulkan atau meningkatkan minat para investor baru yang menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang lebih tinggi. Bila nilai Tobin's Q dibawah satu maka investasi kepada perusahaan tersebut kurang menarik (Wicaksono & Mispiyanti, 2020).

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat memberikan pengaruh ke nilai perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan makin mudah bagi perusahaan memperoleh sumber pembiayaan internal dan eksternal (Prasetyorini, 2013). Menurut Gultom dkk (2013) ukuran perusahaan memperlihatkan aktivitas perusahaan. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu: Nurminda dkk (2017) Jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. seperti yang dikatakan

Nyoman dkk (2014) dari ukuran perusahaan ini mencerminkan besarnya aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset maka semakin mudah mendapatkan sumber keuangan internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan-perusahaan besar telah mendorong untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut *signaling theory*, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Fitri & Herwiyanti, 2020).

2.2.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang merupakan sumber pendanaan di luar perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. (Fahmi, 2014). Dalam teori sinyal manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Karena perusahaan yang dapat meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Maka dari itu penggunaan utang menjadi sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca, sehingga hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan (Nataned, 2021).

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas mengukur seberapa besar level manfaat yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi level keuntungan perusahaan menjadi semakin terlihat kepemimpinan yang baik dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berhubungan dengan perspektif perusahaan baru, menarik investor untuk meningkatkan permintaan saham. Profitabilitas yang tinggi bisa menjadi penyebab naiknya harga saham perusahaan (Ramdhonah dkk, 2019).

Berdasarkan *signaling theory*, profitabilitas merupakan salah satu cara perusahaan dalam memberikan informasi terkait profit yang telah dilakukan manajemen guna merealisasikan keinginan para investor. Musabbihan and Purnawati (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang besar pada suatu perusahaan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melakukan pembelian saham emiten. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang meningkat mampu mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang menentukan apakah suatu perusahaan akan melakukan pendistribusian laba yang diperoleh kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai atau laba digunakan kembali sebagai

retained earnings (Gitman and Zutter, 2015). Kebijakan dividen perusahaan terdapat dalam rasio pembayaran (*dividend payout ratio*) Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Dalam pembayaran dividen, perusahaan dapat menggunakan bentuk-bentuk tertentu, seperti dividen tunai, dividen dalam bentuk aktiva yang lain, dividen dalam bentuk surat utang ataupun dividen dalam bentuk saham (Zurohtun and Yulianti, 2013) (Mispiyanti, 2020). Kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menolak tolak ukur baik buruknya suatu organisasi serta menjadi sumber pendapatan bagi investor ((Khan et al., 2011) dalam (Dewi & Astika, 2019)).

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & tahun penelitian	Objek penelitian	Tahun pengamatan	Hasil
1	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti, 2019	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan	2015-2018	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2	Vivi Hendryani, Muhammad Nuryatno Amin, 2022	Perusahaan manufaktur	2015-2019	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3	Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin Dan Maya Sari, 2019	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan	2011-2017	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

4	Dian Marhaeningtyas, Ulil Hartono	Perusahaan Pertambangan di Indonesia	2015-2018	Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan
---	--------------------------------------	--	-----------	---

2.3.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama & tahun penelitian	Objek penelitian	Tahun pengamatan	Hasil
1	Pery Sutisna Dan Jaja Suteja 2020	Perusahaan manufaktur sektor property real estate	2012-2017	Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2	Zumrotun Nafi'ah Dan Sopi 2020	Perusahaan manufaktur	2017-2019	Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama & tahun penelitian	Objek penelitian	Tahun pengamatan	Hasil
1	Pery Sutisna Dan Jaja Suteja 2020	Perusahaan manufaktur sektor property real estate	2012-2017	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2	Vivi Hendryani, Muhammad Nuryatno Amin, 2022	Perusahaan manufaktur	2015-2019	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama & tahun penelitian	Objek penelitian	Tahun pengamatan	Hasil
1	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti, 2019	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan	2015-2018	Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2	Pery Sutisna Dan Jaja Suteja 2020	Perusahaan manufaktur sektor property real estate	2012-2017	Kebijakan Deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3	Vivi Hen dryani, Muhammad Nuryatno, Amin, 2022	Perusahaan manufaktur	2015-2019	Kebijakan Dividen Tidal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ramdhonah dkk (2019) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aset perusahaan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis yang menjadi signal bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar memiliki nilai lebih.

Hubungan variabel dan grand theory

Hasil penelitian siregar Siregar dkk (2019) mem buktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Hendryani & Amin (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan

Kebijakan hutang menjadi satu diantara titik poin yang harus diperhatikan, karena kebijakan hutang dapat menjadi penilaian manajemen perusahaan. Manajemen yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja dibidang keuangan saja tetapi juga dilihat dari kemampuan dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2020) kebijakan hutang memiliki dampak positif kepada nilai perusahaan. Dengan ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah sebuah presentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mendapatkan profit di tingkat yang bisa diterima Siregar dkk (2019). Laba yang dihasilkan asalnya dari aset perusahaan, modal, penjualan perusahaan serta sumber lain yang dapat diukur dengan analisis profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas berarti makin tinggi juga nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi bisa mengirimkan sinyal positif kepada pemodal bahwa perusahaan berada di kondisi menguntungkan. Dengan asumsi apabila perusahaan

ingin menarik modal dari luar perusahaan, hal yang harus diperhatikan yaitu kondisi perusahaan yang ideal atau dalam keadaan yang menguntungkan (Hendryani & Amin, 2022). Profitabilitas bisa dijadikan salah satu daya Tarik bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan menjadi signal positif bagi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Akbar & Fahmi (2020) dan penelitian oleh Martha dkk (2018) sependapat menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif kepada Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.2.4 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). *Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Dalam pembayaran dividen, perusahaan dapat menggunakan bentuk-bentuk tertentu, contohnya dividen tunai, dividen dalam bentuk asset yang lain, dividen dalam bentuk surat utang ataupun dividen dalam bentuk saham.

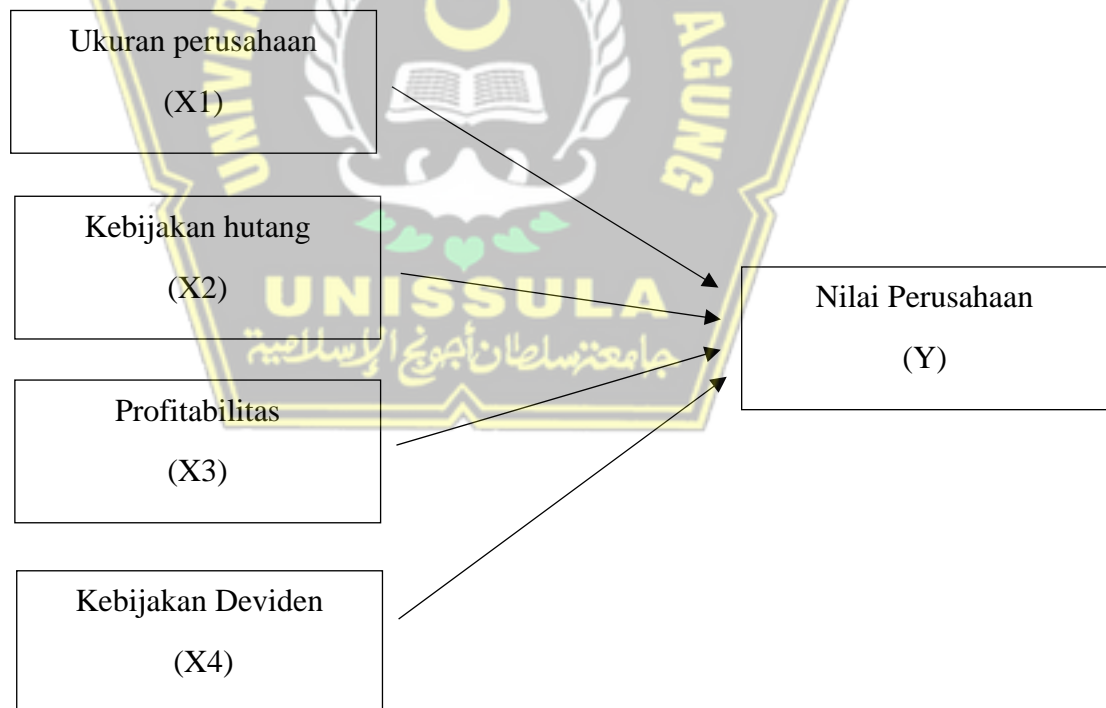
Salah satu daya Tarik investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan yakni penerapan kebijakan deviden pada suatu perusahaan. Apabila tingkat penerapan dividen makin tinggi, nilai perusahaan akan semakintinggi menurut pandangan investor, begitu pula sebaliknya. Hasil riset oleh Mispianiti (2020) menyatakan

bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung karena investor tidak lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (capital gain) dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut :

H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden) dan variabel dependennya Nilai Perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Kebijakan
Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan yang Terdaftar Di BEI
2018-2021)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode ini akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang dite liti (Sudaryana 2022).

3.2.1 Populasi

Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

3.2.2 Sample

. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2018-2021
3. Perusahaan yang menerbitkan kebijakan deviden periode 2018-2021
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah

3.3 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2018-2021. Sumber data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi BEI : www.idxco.id .

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mencari informasi dalam bentuk jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang terpercaya dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Mardalis pada hakekatnya data yang diperoleh melalui penelitian perpustakaan bisa dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian. Mardalis juga mengemukakan bahwa penelitian ini digunakan sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.

3.5 Definisi dan pengukuran variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel lainnya, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai wajar dari perusahaan yang menggambarkan persepsi investor kepada emiten yang bersangkutan. Nilai pasar perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang merupakan gambaran dari nilai asset suatu perusahaan. Nilai perusahaan bergantung pada nilai saham yang beredar di BEI, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaannya yang tinggi dan dapat menarik perhatian para investor, memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan salah satu tujuan perusahaan yang tidak dapat diabaikan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Nilai perusahaan: (Hendryani & Amin, 2022)

$$\text{Price to book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari pertumbuhan serta timbulnya variabel dependen Hendryani & Amin (2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.

3.5.2.1 Ukuran Perusahaan

Dalam menentukan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset suatu perusahaan Permatasari & Khuzaini (2018) Untuk penghitungan ukuran perusahaan dengan melihat nilai aktiva pada perusahaan. Rumus dari variabel ukuran perusahaan dapat diproksikan meliputi :

$$Size = \text{Ln of (Total assets)}$$

3.5.2.2 Kebijakan hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan ketika mengukur besaran kemampuan perusahaan untuk membiayai melalui hutang (Fahmi, 2014). Rumus rasio utang terhadap ekuitas (DER). Adapun rumus yang digunakan :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total share Holder Equity}}$$

3.5.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal ataupun penjualan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam peneliiian ini : (Ramdhonah dkk ,2019)

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

3.5.2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden ialah presentase keuntungan untuk pemilik saham berbentuk deviden tunai, deviden dijaga tetap stabil dari waktu ke waktu, deviden saham dibagikan, serta saham dibeli kembali (Harmono, 2011). Rumus *Dividen Payout Ratio* dalam (Akbar & Fahmi, 2020)

$$\text{DPR} : \frac{\text{Dividen per share atau deviden per lembar saham}}{\text{Earning per share atau laba per lembar saham}}$$

3.6 Teknik analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan presentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum, yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti dan maksimum, yaitu nilai terbesar dari data yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis, seperti berikut:

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*. Untuk uji normalitas juga bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada relasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW test) yaitu :

1. Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dengan yang lainnya. Jika pengamatan satu dengan pengamatan lain tidak

berubah atau tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berubah atau berbeda maka heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik plot antara lain nilai terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur di dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residunya. Jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil grafik *scatterplot* ini akan ditunjang dengan uji Breusch-Pagan dengan melihat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikannya $>0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikannya $<0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel itu tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka penelitian terdapat multikolinearitas, namun jika nilai nilai

tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018)

3.6.3 Model regresi linier berganda

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Rentang waktu penelitian ini memakai data panel gabungan dari *cross section* (perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan time series dari tahun 2018-2021). Apabila variabel tergantung di beberapa variabel bebas, hubungan antar dua variabel tersebut disebut analisis berganda. Model regresi linier berganda penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 DPR + \varepsilon$$

Dimana :

α = konstanta

SIZE = ukuran perusahaan

ROA = Return on Asset

DER = Debt to Equity Ratio

DPR = Dividen Payout Ratio

PBV = nilai perusahaan

β = koefisien regresi

3.6.4 Uji kebaikan model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 , yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Yaitu antara 0 dan 1. Dengan Kriteria uji koefisien determinasi sebagai berikut :

1. Apabila nilai Adjusted R-Squared mendekati angka 0, maka artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sedikit atau sempit.
2. Apabila nilai Adjusted R-Squared mendekati angka 1, artinya variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) dengan sangat luas.

2. Uji F

Menurut Ghozali (2018) Uji (statistik F) dipakai untuk bersama-sama menentukan apakah variabel bebas ataupun variabel independen memberi pengaruh kepada variabel terikat ataupun variabel dependen secara bersama ataupun simultan. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian tersebut menguji tingkat

signifikansi dari setiap variabel independen yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, serta kebijakan dividen kepada nilai perusahaan. Hasil pengujian uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dapat juga dengan cara membandingkan probabilitas dari hitung t dengan α 5% dengan ketentuan jika $\text{sig} < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

a. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

- $H_{a1}: \beta \leq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- $H_{o1}: \beta > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

- $H_{a2}: \beta \leq 0$, artinya kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- $H_{o2}: \beta > 0$, artinya kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

- $H_{a1}: \beta \leq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- $H_{o1}: \beta > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

d. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

- $H_{a3}: \beta \leq 0$, artinya Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- $H_{o3}: \beta > 0$, artinya Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, dengan membahas mengenai ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan deviden yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Terdapat 173 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria.

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2018-2021	173
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap mulai tahun 2018-2021	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan kebijakan dividen secara konsisten dari tahun 2018-2021	(131)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(4)
	Jumlah perusahaan sampel	37
	Jumlah tahun pengamatan	4
	Jumlah sampel penelitian 4 tahun = 37 x 4	148

Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur.

4.2 Hasil Deskriptif

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hal ini dapat dilihat dari nilai mean, minimum dan maksimum dari variabel yang diteliti.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Sumber : data diolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	148	26.4856	32.8204	29.570021	1.4675745
kebijakan hutang	148	.0775	3.4127	.740907	.6327047
profitabilitas	148	.0152	1.4509	.183050	.2327294
kebijakan deviden	148	.0198	2.2487	.421400	.3207398
nilai perusahaan	148	.1754	60.6718	3.775420	8.1427052
Valid N (listwise)	148				

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui hasil dari statistic deskriptif menunjukan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel antara lain:

Ukuran perusahaan (X1) dari 148 buah sampel diketahui bahwa ukuran perusahaan berada pada rentang 26,4856 sampai dengan 32,8204 dengan nilai mean atau rata-rata adalah 29,5700 dengan nilai standart deviasi 1,4675. artinya nilai mean dari ukuran perusahaan lebih besar dari standar deviasi sehingga ukuran perusahaan memiliki ukuran yang mendekati rata-rata dengan variasi yang relatif kecil, dengan kata lain adanya nilai variasi ukuran perusahaan kecil atau adanya kesenjangan yang rendah dari ukuran perusahaan terendah dan tertingg.

Kebijakan Hutang (X2) diketahui bahwa nilai minimum 0,0775 dan nilai tertingginya adalah 3,4127 dengan rata-rata sekitar 0,7409 dan standar devias inya sekitar 0,6327 artinya mean lebih besar dari standar devia si hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam seberapa banyak hutang yang diambil.

Profitabilitas (X3) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai minimum untuk profitabilitas adalah 0,0152 dan nilai tertingginya mencapai 1,4509 sedangkan nilai rata-rata profitabilitas mencapai 0,1830 dengan standar deviasinya sebesar 0,2327 artinya nilai rata-rata profitabilitas lebih besar dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kebijakan Deviden (X4) Berdasarkan tabel 4.3 di atas nilai rata-rata kebijakan deviden adalah 0,3279 sedangkan nilai minimum nya adalah 0,0198 dan nilai maksimumnya mencapai 0,3207 hal ini berarti nilai standar devias i lebihrendah dari nilai rata-rata sehingga menunjukkan adanya nilai variasi kebijakan deviden kecil atau adanya kesenjangan yang rendah dari kebijakan deviden terendah dan tertinggi.

Nilai Perusahaan (Y) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai perusahaan memiliki rata-rata 3,7847 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,1754 dan nilai maksimum nilai perusahaan mencapai 60,6718 dengan nilai standar devias inya 8,1405 dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata lebih rendah dari nilai standar deviasinya yang berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data yang bervariasi dimana rata-rata nilai perusahaan memiliki penyimpangan yang tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

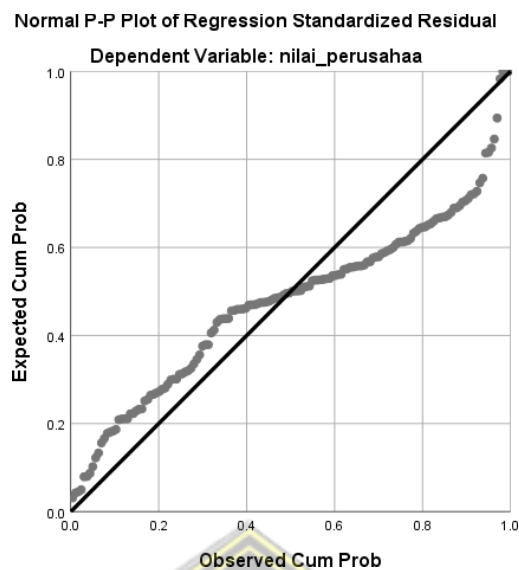
1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80128655
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.059
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui nilai signifikansi adalah 0,200 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu berdasarkan *Normal Probability plot* diketahui titik pada *Normal Probability plot* membentuk satu garis lurus diagonalnya.



Gambar 4. 1 Normal Probability Plot

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada relasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dimana hasilnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.425	.22789	1.876
a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual					
b. Dependent Variable: nilai perusahaan					

Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai durbin Watson adalah 1,876. Sedangkan nilai du adalah 1,7871,

berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $1,7871 < 1,876 < 2,2129$ sehingga dapat diasumsikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multilinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

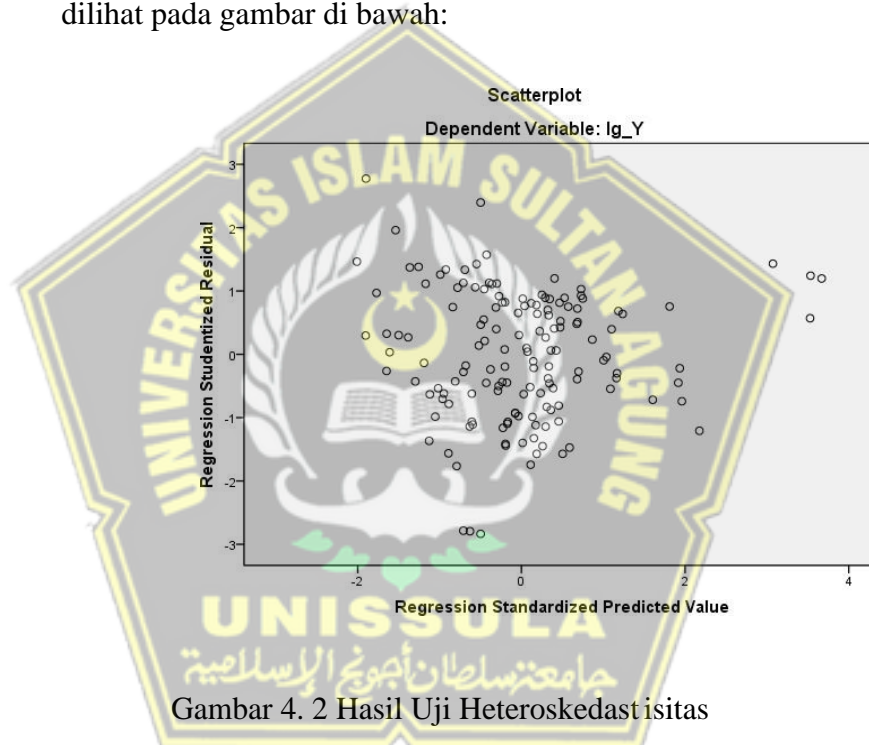
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ukuran perusahaan	.951	1.052
	kebijakan hutang	.967	1.034
	Profitabilitas	.949	1.054
	kebijakan deviden	.965	1.036
a. Dependent Variable: nilai perusahaan			

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan deviden memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi heteroskedasitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedast isitas

Berdasarkan gambar grafik menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian model regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji dan memperoleh gambaran mengenai keseluruhan variabel bebas (X) yang memiliki jumlah dua atau lebih terhadap variabel terkait (Y). Uji regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS, hasil uji regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai-nilai dan bentuk

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.900	1.754		.513	.609
	Ukuran perusahaan	.268	1.193	.013	.225	.822
	Kebijakan hutang	.117	.068	.101	1.714	.089
	Profitabilitas	.861	.078	.660	11.085	.000
	Kebijakan deviden	.404	.076	.313	5.296	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
sumber : data olah 2024

persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0,900 + 0,268X_1 + 0,117X_2 + 0,861X_3 + 0,404X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 0,900 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka nilai perusahaan telah mengalami kenaikan sebesar 0,900

- b. Nilai koefisiensi regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,268 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,268 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi kebijakan hutang (X_2) sebesar 0,117 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kebijakan hutang maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,117, dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan nilai dari kebijakan hutang maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,117 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- d. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_3) sebesar 0,861 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,861 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- e. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen (X_4) sebesar 0.404 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.404 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

1. Uji F

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

independen. Pengujian dilakukan dengan mengamati nilai sig. F pada taraf α (penelitian ini menggunakan taraf α 5%). Dengan pengambilan keputusan menggunakan cara yaitu:

- a. Jika sig. F $>$ 0,05, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan
- b. Jika sig. F $<$ 0,05, maka dilakukan pengujian hipotesis yang artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.216	4	3.554	38.459	.000 ^a
	Residual	13.214	143	.092		
	Total	27.430	147			
a. Predictors: (Constant), kebijakandividen, ukurabperusahaan, profitailitas, kebijakanutang						
b. Dependent Variable: nilaiperusahaan						

Dari tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F sebesar 38,459 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_1 diterima, jadi variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dinyatakan dengan R^2 , yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted r-square*. Yaitu antara 0 dan 1. Dengan kriteria uji koefisien determinasi sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Adjusted R-squared mendekati angka 0, maka artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sedikit atau sempit.
- b. Apabila nilai Adjusted R-Squared mendekati angka 1, artinya variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) dengan sangat luas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.425	.22665669
a. Predictors: (Constant), lag_res				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah 0,425 sehingga pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan deviden kepada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 42,5 persen, sedang sisanya 57,5 persen dipengaruhi variabel

lain diluar model penelitian. hal ini dapat disimpulkan berarti nilai adjusted R-Squared mendekati angka 1, artinya variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelas kan variabel terikat (dependen) dengan sangat luas.

3. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.900	1.754		.513	.609
Ukuran perusahaan	.268	1.193	.013	.225	.822
Kebijakan hutang	.117	.068	.101	1.714	.089
Profitabilitas	.861	.078	.660	11.085	.000
Kebijakan deviden	.404	.076	.313	5.296	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
sumber : data olah 2024

Berdasarkan hasil pengujian ststistik pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,268 dan signifikan sebesar 0,822 > 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti sehingga, dengan kata lain ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan sumber daya atau asset. Namun dalam menentukan nilai suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya jumlah asset yang dimilikinya, namun juga

hal-hal lain seperti laba, harga saham dan komponen lainnya, sehingga

Hipotesis ditolak

Variabel kebijakan hutang diperoleh nilai regresi sebesar 0,117 dengan nilai signifikan sebesar $0,089 > 0,05$ menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan hasil uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sehingga

Hipotesis ditolak.

Variabel profitabilitas diperoleh nilai regresi sebesar 0,861 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti sehingga **Hipotesis diterima**

Kebijakan deviden diperoleh nilai koefisien sebesar 0,404 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hipotesis yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sehingga **Hipotesis diterima.**

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan sehingga (H1) ditolak. Hasil ini tidak selaras dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif, Perusahaan manufaktur tidak perlu menambah jumlah asset untuk peningkatan nilai suatu perusahaan, oleh sebab itu investor akan menilai suatu perusahaan pada tinjauan secara keseluruhan yang mencakup perspektif dalam perusahaan meliputi tingkat penjualan & laporan keuangan perusahaan. (marhaeningtyas & hartono,2020)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh marhaeningtyas & hartono (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Nilai perusahaan tidak hanya dinilai dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan biasanya dikarenakan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan, investor tidak melihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, melainkan cenderung melihat kepada kinerja keuangan yang tercantum pada laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Selain itu, investor juga cenderung melihat dari segi nama baik perusahaan karena nama baik

perusahaan dapat dijaga dengan cara melakukan aktivitas CSR (Corporate Social Responsibility) dimana dari aktivitas tersebut citra atau image perusahaan dapat meningkat dimata publik.

4.3.2 Pengaruh Kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang diperoleh yaitu (0,117) dengan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak.

Perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar daripada modal sendiri ataupun perusahaan yang menggunakan hutang lebih kecil dari modal sendiri tidak akan mempengaruhi nilai perusahaannya. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori sinyal, tidak akan mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi sebagai peningkatan resiko kebangkrutan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febrianty, (2020) dimana kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suteja dan Sutisna (2020) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam menilai suatu perusahaan investor tidak melihat besarnya hutang yang dimiliki, hal ini dikarenakan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat

digunakan untuk menjalankan bisnisnya sehingga investor melihat hasil dari bisnis yang dijalankannya.

4.3.4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang diperoleh yaitu (0,861) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H3 diterima.

Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat membeikan signal positif bagi investor. Semakin tinggi nilai profitabilitas artinya semakin baik pengelolaan aset yang dimilikinya. Menurut Kieso (2017) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan usaha suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery. 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020) dan Martha dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dengan demikian, meningkatkan

pertumbuhan berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, dari peningkatan harga saham akan meningkatkan pula nilai suatu perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang diperoleh yaitu (0,404) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H4 diterima.

Hal ini berkaitan dengan signaling theory yang menunjukkan kebijakan dividen membawa sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal. Semakin besar kebijakan dividen maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal sehingga nilai perusahaan akan semakin besar. Sebab investor lebih menyukai pengembalian modal berupa dividen yang dibagikan langsung. Peningkatan minat investor akan meningkatkan besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mispayanti, (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung karena investor tidak lebih menyukai dividen tunai dari pada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain dalam menentukan nilai perusahaan investor tidak hanya melihat dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga ukuran perusahaan yang diprosikan dengan jumlah asset bukan hal terpenting dalam menentukan nilai perusahaan.
2. Kebijakan hutang tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam menanamkan modalnya investor tidak melihat besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sebagai penentu utama, sebab investor lebih memilih menilai kemampuan perusahaan menjalankan bisnisnya, tidak melihat sumber modal yang dimiliki perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka akan semakin baik juga nilai perusahaan tersebut.
4. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Yang artinya kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para

pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Guna peneliti selanjutnya keterbatasan ini diharapkan memberi peluang dan gambaran untuk penelitian yang lebih baik. Berikut keterbatasan yang dapat diperhatikan bagi peneliti selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan deviden kepada variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021 sebesar 42,5 persen dan masih ada 57,5 persen dipengaruhi variabel lain yang dapat digunakan guna meneliti nilai perusahaan.
2. Tidak semua perusahaan mencantumkan kebijakannya pada laporan perusahaannya.

5.3 Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain, seperti pertumbuhan laba, leverage, SCR, struktur modal dan faktor-faktor lainnya yang mampu mempengaruhi nilai perusaha

Daftar Pustaka

- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 11 (1), 2019*.
- Febrianti, E. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*.
- Fitri, A., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jpeb*.
- Furqoni, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate . *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hendryani, V., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia*.
- Marhaeningtyas, D., & Hartono, U. (2020). Kepemilikan Manjerial, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Martha, L., Magdalena, M., & Dkk. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Benefita 3 (2) Juli 2018 (277-238)*.
- Mispiyanti. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Nafi'ah, Z., & Sofi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Intern, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Stie Semarang Vol 12 No 1 Feb 2020*.

- Nataned, Y. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei . *Journal Of Economics And Accounting*.
- Nurminda, A., & Dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding Of Management : Vol.4, No.1 April 2017*.
- Oktaviarni, F., & Dkk. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Piristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan. *Ejournal Upi Edu*.
- Ramdhanah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* .
- Siregar, M. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017. *Jurnal Unj*.
- Sulaeman, E. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* .
- Suryana, N. F., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding Of Managemnt : Vol.5, No.2 Agustus 2018*.
- Wicaksono, R., & Mispianiti. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*.